

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di dalam kehidupan sehari-hari, kebanyakan manusia tidak lepas dari yang namanya hutang . Sebab diantara mereka ada yang membutuhkan, demikian keadaan manusia sebagaimana Allah tetapkan, ada yang dilapangkan rezekinya hingga berlimpah ruah dan ada pula yang dipersempit rezekinya. Tidak dapat mencukupi kebutuhan pokoknya sehingga mendorongnya dengan terpaksa untuk berutang atau mencari pinjaman dari orang-orang yang dipandang mampu dan bersedia memberinya pinjaman (Dimayuddin, 2008: 60). Hubungan hutang pedagang ikan di Pasar Kamal pada dasarnya adanya kepercayaan dalam memberikan hutang. Orang yang memberikan utang tersebut dia percaya bahwa ketika berutang maka pedagang ikan harus mengembalikan utang tersebut. Karena pada dasarnya sering terjadi bahwa sebagian orang tidak memiliki kepercayaan kepada orang yang berutang takut tidak mampu untuk membayarnya.

Tetapi hal ini berbeda dengan pedagang ikan yang suka berutang kepada juragan karena adanya hubungan saling percaya dalam utang. Ketika pedagang ikan tidak mempunyai uang untuk membeli keperluan modal usaha maka pedagang ikan bisa berutang sesuai yang ia pinjam dan apabila ketika dagangannya terjual habis maka pedagang ikan bisa membayarkan hutangnya kepada juragan orang yang memberi pinjaman. Sesuai kesepakatan yang pedagang lakukan dalam perjanjian membayar utang kepada orang lain supaya adanya saling percaya. Ketika seseorang mempunyai utang kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yang selalu dihadapi oleh keluarga atau rumah tangganya (Kusnadi, 2006: 32).

Pasar Kamal adalah pasar yang menjadi tempat usaha para pedagang lainnya yang menjajakan makanan kepada orang lain, terutama pedagang ikan yang berjualan. Hal ini merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh pedagang ikan karena terjalin adanya *trust* sebagai modal sosial dalam hutang yang dilakukan oleh pedagang ikan. Modal sosial berperan sebagai kepercayaan yang mengikat semua orang dalam masyarakat. Modal sosial menjadi penting karena usaha

ekonomi akan sukses tidak hanya berbekal *financial* semata, namun juga perlu adanya dukungan sumber daya manusia dan modal sosial merupakan unsurnya. Kegiatan ekonomi ini adalah salah satunya pedagang ikan di Pasar Kamal. Pedagang ikan dapat menjalankan aktivitas dengan modal seadanya, dan apabila dia tidak mempunyai uang, pedagang ikan bisa meminjam uang kepada orang lain yakni juragan untuk kebutuhannya. Tempat

berjualan dan waktu yang terbatas, dan lapak yang telah ditempati masing-masing pedagang ikan di Pasar Kamal dalam penentuan tempat tersebut untuk menentukan kenyamanan dalam berjualan, menjadikan pedagang ikan tetap bertahan dalam melangsungkan usahanya sebagai pedagang ikan (Sajogyo, 2010: 75).

Hal tersebut, disebabkan adanya modal sosial kepercayaan dalam hutang yang dipinjam dan kemampuan pengelolaannya. Biasanya setiap orang memiliki dalam kelangsungan hidupnya. Hal ini sama yang dialami oleh pedagang ikan dalam meminjam uang kepada orang lain. Sehingga dalam hal ini bisa dikatakan bahwasanya dalam hal hutang ini antara orang yang memberi hutang dan orang yang menerima hutang karena adanya modal sosial. Masyarakat menaruh perhatian kepada masyarakat lain karena sudah terjalin kepercayaan.

Hutang sudah menjadi salah satu solusi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang tidak terpisahkan ditengah kehidupan pedagang di Pasar Kamal yang terjalin hutang pedagang ikan dengan juragan. Karena sudah ada pihak yang kekurangan dan ada pula pihak yang berlebih dalam hartanya. Pihak yang mengalami kekurangan dalam memenuhi kehidupannya, dan ada pula pihak lain yang tengah dilapangkan rezekinya, namun itu semua adalah roda yang berputar. Bisa saja yang kemarin mungkin sebagai pihak yang berhutang, hari ini bisa berstatus sebagai pemberi pinjaman. Dalam pemberian hutang benar-benar memiliki harta yang akan dipinjamkan tersebut diketahui jumlah dan ciri-ciri harta yang akan dipinjamkan, agar dapat dikembalikan kepada pemiliknya.

Dengan demikian, hutang menjadi uang ditangan orang yang meminjam, dan wajib mengembalikannya ketika mampu dengan tanpa menunda-nundanya. Karena dalam hutang disini tidak ada bunganya berbeda dengan meminjam ke Bank atau ke rentenir. Hutang yang dilakukan dalam hal ini ketika pedagang ikan kekurangan uang untuk kebutuhan sehari-hari atau untuk modal tidak tercukupi maka dia berhutang kepada juragan. Dalam Pengembaliannya sesuai yang dia pinjam tidak boleh lebih atau kurang dalam pengembaliannya tersebut ketika pedagang ikan meminjam Rp 200.000 maka dia harus mengembalikannya yang dia pinjam Rp 200.000. Karena dalam modal sosial terjadi adanya saling percaya

dalam peminjaman untuk bisa timbul kepercayaan dalam utang piutang tersebut, karena biasanya para pedagang ikan mengaku mempunyai barang dagangan dari orang lain. Sehingga timbul adanya hubungan sosial antara yang lain karena saling membutuhkan satu sama lain (Martono, 2012: 16).

Karena adanya kepercayaan kepada juragan yang sangat kuat, beragam, dan mencakup banyak segi kehidupan sosial mereka. Hampir semua pedagang perantara dan tukang-tukang dan hampir seluruh penjaja makanan adalah sebagian penghuni di daerah Kamal atau ada yang di daerah selain Kamal. Pedagang wanita yang membawa barang dagangan ikan dari tengkulak atas dasar adanya unsur keterikatan dalam hal penjualan adalah orang yang paling tidak memiliki suatu spesialisasi dari semua orang yang berhubungan dengan pasaran karena adanya keterikatan hutang yang dilakukan oleh pedagang ikan karena pedagang ikan juga sudah memiliki kepercayaan dalam meminjam hutang tersebut (Pudjiwati, 2002: 60).

Kewajiban pedagang ikan adalah mengembalikan barang yang dipinjam dalam jumlah yang sama pada waktu yang diperjanjikan. Jika dia tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka dia diwajibkan membayar hutang yang dipinjamnya dia harus benar-benar mengembalikan uangnya tersebut dengan jumlah yang sama, karena dalam pinjaman yang dilakukan oleh pedagang ikan karena tidak ada unsur tambahan berbeda meminjam ke rentenir, biasanya meminjam ke rentenir ada bunganya antara lain 3% sampai 10% dalam pengembaliannya. Relasi demikian terbentuk karena adanya unsur hutang yang dilakukan oleh pedagang ikan, karena dari karakteristik ini pekerjaan sebagai pedagang serta kondisi lingkungan yang menjadi basis segi kehidupan masyarakat.

Ciri-ciri dari karakteristik ini berupa adanya pinjaman dari orang lain ketersediaan modal barang dagangan dari juragan yang memberikan uang kepada pedagang ikan, sehingga pedagang ikan di Pasar Kamal bisa mempunyai sumber penghasilan yang menjadi pengaruh modal sosial dengan cara hutang untuk menjual barang dagangannya di pasar. Pedagang ikan sudah biasanya menjual barang dagangannya di Pasar Kamal karena sebagai tempat pencahariaanya untuk

mendapatkan uang dengan berjualan. Apabila pedagang ikan memerlukan bantuan dalam hal ekonominya tidak mempunyai uang untuk kebutuhan sehari-hari atau untuk modal usahanya maka dia bisa berutang kepada orang lain, apabila pedagang ikan tidak mampu untuk melunasinya maka orang yang meminjamkan hutang tidak akan percaya. Modal sosial awalnya dipahami sebagai suatu bentuk dimana masyarakat menaruh kepercayaan terhadap komunitas dan individu sebagai suatu bagian di dalamnya. Mereka membuat aturan kesepakatan bersama sebagai suatu nilai dalam komunitasnya dalam membayar hutang .

Juragan disini orang yang meminjamkan uang kepada pedagang ikan. Dalam unsur ekonomi adanya unsur yang berlaku dalam masyarakat pedagang. Adapun jenis dagangan yang diperjual belikan di Pasar Kamal bermacam-macam ada yang menjual cumi-cumi, kerang, kepiting, ikan mujair, ikan patin. Karena setiap hari para pembeli membeli ikan di Pasar Tradisional Kamal, dan adanya tawar menawar yang dilakukan oleh pedagang ikan dengan pembeli di pasar karena setiap pembeli menawar harga yang murah untuk membeli barang tersebut (Ibrahim, 2003: 40).

Terjalin adanya utang piutang yang dilakukan oleh para pedagang baik kepada tengkulak karena dalam hutang disini adanya saling percaya dan saling bergantung pada orang lain. Modal sosial bukan hanya menekan pada jumlah uang yang akan dipinjam oleh pedagang ikan, karena yang ada dalam masyarakat pedagang lebih pada kepercayaan yang mengikat antara masyarakat secara bersama-sama. Karena sudah terjalin akrab tidak ada yang dirugikana dari kedua belah pihak satu sama lain sehingga akan terjadi adanya suatu kepercayaan yang dilakukan oleh pedagang. Dalam hutang disini menunda pembayaran yang dilakukan oleh para pedagang ikan kepada juragan, adanya suatu perjanjian yang dilakukan oleh pedagang ikan kepada juragan yang ada di Pasar Kamal atau kepada pedagang lain karena disini terjalin dalam hutang. Karena sudah saling mengenal satu sama lainnya.

Pedagang ikan mempunyai utang kepada juragan Rp 250.000 maka dia harus mengembalikannya sesuai yang ia pinjam Rp 250.000 kebutuhan tersebut digunakan pedagang ikan dalam memenuhi kebutuhannya, apabila suaminya telah

mempunyai uang maka dia akan mengembalikan sesuai yang dia pinjam karena ada kesepakatan yang dia lakukan dalam peminjaman. Hal tersebut merupakan adanya kesepakatan dalam perjanjian tersebut karena adanya hutang yang dilakukan oleh para pedagang tersebut. Karena para pedagang menjalankan aktivitasnya dalam hal penjualan ikan kepada orang lain. Dalam norma-norma yang terjadi pada pedagang ikan di Pasar Kamal karena adanya anggota kelompok dalam mengatur hubungan tersebut sehingga perilaku anggota sesuai status dan peranan yang dilakukan oleh pedagang terhadap pembeli. Apabila pedagang ikan tidak menjalankan peranan sesuai pedagang kurang baik, dalam memperlakukan pembeli maka dengan statusnya akan memperlemah peranan pedagang tersebut (Vipriyanti, 2011: 50).

Pedagang ikan juga terlibat dalam hutang, ketika dia meminjam uang ke orang lain karena untuk kebutuhan keluarganya ketika tidak punya uang. Apabila dia mempunyai uang maka dia akan segera melunasi utang tersebut. Ketika dia membutuhkan lagi maka orang lain akan meminjamkan hutang. Bagaimanapun modal sosial yang terjadi pada pedagang ikan dan tengkulak karena adanya saling membutuhkan satu sama lain, adanya saling membutuhkan dalam membantu meringankan beban orang lain. Hutang sangat berperan di kalangan pedagang ikan karena setiap manusia sering terjalin hutang berperan sebagai bantuan untuk mempermudah orang lain. Hal ini sama terjadi pada pedagang ikan yang memerlukan bantuan orang lain, ketika dia sakit untuk keperluan berobat, dalam peminjaman uang kepada orang lain. Agar modal sosial tumbuh subur baik dibutuhkan adanya saling berbagi serta pengorganisasian peran yang diekspresikan dalam hubungan personal, kepercayaan dan tentang tanggung jawab bersama, sehingga masyarakat menjadi lebih dari sekedar kumpulan individu belaka (Pudjiwati, 2002: 42).

Dari uraian di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti dan mengetahui lebih lanjut mengenai kepercayaan sebagai modal sosial dalam hutang pedagang ikan di Pasar Tradisional Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan, yang terjadi pada pedagang ikan di Pasar Tradisional Kamal. Beberapa pedagang ikan di Pasar tradisional Kamal orangnya berbeda-beda. Namun yang menjadi objek

penelitian penulis adalah pedagang ikan di Pasar Kamal. Eksistensi para pedagang ikan di Pasar Tradisional Kamal melaksanakan dagangannya dan hutang. Menurut pedagang hutang sudah menjadi kepercayaan kapan dia akan mengembalikannya dan berapa yang harus pedagang ikan kembalikan. Karena berdasarkan dalam penelitian ini hutang yang dilakukan oleh pedagang ikan tidak ada bunganya dan orang yang meminjamkan tidak ada batasan dalam pengembalian hutang tersebut. Pedagang melaksanakan penjualan sudah dalam waktu yang lama dan mereka menjalin hubungan dengan pedagang ikan lainnya. Karena pedagang ikan di Pasar Kamal berjualan sudah cukup lama ada yang 3 tahun dan bahkan lebih dari itu. Melihat perjuangan hidup para pedagang ikan yang berjualan ikan di Pasar Tradisional Kamal sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang telah dikemukakan penelitian dengan judul *Trust* Sebagai Modal Sosial Dalam Hutang Pedagang Ikan Di Pasar Tradisional Kamal.

1.2. Rumusan Masalah

Peran *trust* sebagai modal sosial dalam hutang pedagang ikan di Pasar Tradisional Kamal Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana modal sosial kepercayaan pedagang ikan di Pasar Kamal yang terjalin hutang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi serta dapat dipakai sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, yang berkenaan dengan masalah modal sosial dalam masyarakat.

1.4.2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti agar dapat memperdalam teori-teori sosial, serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang konsep modal sosial dalam masyarakat pedagang.